



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 4038-4045

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Risiko Etika dan Dampaknya terhadap Return Investasi BUMDes: Kajian Literatur atas Pengelolaan Dana Desa pada Sektor Perdagangan

Zahra Firdausi, Pubita Sasti Fintani

Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Manajemen Bisnis Islam Al- Aziziyah Randudongkal Pemalang

[fidazahra63@gmail.com](mailto:fidazahra63@gmail.com), [pubita@stembi-alaziziyah.ac.id](mailto:pubita@stembi-alaziziyah.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak risiko etika terhadap imbal hasil investasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), khususnya di sektor perdagangan, menggunakan pendekatan tinjauan pustaka. Metode ini diterapkan untuk mengumpulkan dan menilai berbagai temuan konseptual dan empiris yang diambil dari artikel ilmiah, peraturan yang berlaku, dan laporan daring terkait pengelolaan dana desa dan BUMDes. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan sintesis pustaka untuk mengidentifikasi pola risiko etika dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan etika paling signifikan dalam pengelolaan usaha milik desa (BUMDes) di sektor perdagangan meliputi kurangnya transparansi keuangan, konflik kepentingan, lemahnya akuntabilitas manajerial, dan pengawasan internal yang tidak efektif. Tantangan-tantangan ini menyebabkan inefisiensi operasional, peningkatan biaya pengawasan, dan berkurangnya kepercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Secara ekonomi, situasi ini berdampak negatif pada kinerja keuangan, mengurangi efisiensi bisnis, dan mengurangi pengembalian investasi dana desa, bahkan meningkatkan potensi kerugian dan kegagalan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko etika bukan hanya masalah moral tetapi juga ekonomi yang secara signifikan berdampak pada keberlanjutan usaha milik desa (BUMDes). Oleh karena itu, penguatan manajemen dan penerapan etika bisnis berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sangat penting untuk meningkatkan pengembalian investasi, menjaga keberlanjutan bisnis, dan memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial dana desa bagi masyarakat.*

*Kata kunci: Risiko Etika, Return Investasi, BUMDes, Dana Desa, Tata Kelola, Sektor Perdagangan*

### 1. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan sebagai alat ekonomi yang tujuan utamanya adalah memaksimalkan penggunaan dana dan sumber daya desa secara produktif untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan. Keberadaan BUMDes mencerminkan implementasi nyata semangat desentralisasi dan pemberdayaan desa sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menetapkan desa sebagai entitas utama dalam pembangunan. Melalui BUMDes, diharapkan desa tidak hanya berfungsi sebagai penerima manfaat kebijakan tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam konteks kebijakan dana desa, BUMDes memainkan peran penting karena menggabungkan fokus ekonomi dengan misi sosial, seperti penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi masyarakat, dan peningkatan kapasitas lembaga desa (Putra, 2015).

Salah satu sektor usaha BUMDes yang mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah perdagangan. Sektor ini dianggap memiliki fleksibilitas tinggi, siklus modal yang relatif cepat, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat pedesaan yang terus berubah (Hidayat, 2021). Melalui kegiatan perdagangan, BUMDes berpotensi untuk mempersingkat rantai distribusi, meningkatkan akses warga terhadap kebutuhan sehari-hari, dan mendukung pemasaran produk desa. Selain itu, sektor perdagangan relatif lebih mudah dioperasikan dibandingkan sektor usaha produktif lainnya yang membutuhkan teknologi atau investasi signifikan, sehingga menjadi pilihan utama bagi banyak BUMDes. Namun, frekuensi transaksi yang tinggi dan keterlibatan banyak pihak memerlukan manajemen dan sistem pengendalian internal yang memadai untuk mencapai tujuan usaha secara optimal (Saputra, 2023).

Terlepas dari potensi ekonominya yang signifikan, pengelolaan BUMDes menghadapi sejumlah tantangan, khususnya risiko yang tidak terkait dengan keuangan dan berkaitan dengan tata kelola etika dan organisasi. Risiko etika dapat muncul dari kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas yang tidak jelas antara pengelola dan pemerintah desa, serta konflik kepentingan yang kurang terkelola dengan baik (Adelia Fauziyah Syafikri, 2021). Tantangan-tantangan ini sering diperparah oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip tata kelola yang baik di tingkat desa. Mengingat dana BUMDes bersumber dari dana publik desa, risiko etika merupakan masalah yang signifikan, karena dapat berdampak pada legitimasi sosial dan kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga desa.

Di sektor perdagangan, tantangan etika cenderung menjadi semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah dan frekuensi transaksi, manajemen inventaris, penetapan harga, dan kolaborasi dengan mitra eksternal. Komplikasi ini menciptakan peluang untuk perilaku mencari keuntungan, seperti penyalahgunaan kekuasaan, praktik pemilihan mitra yang tidak adil, dan manipulasi catatan transaksi. Jika risiko etika ini tidak dikelola secara terencana, BUMDe dapat mengalami inefisiensi operasional, peningkatan biaya pengawasan, dan penurunan kualitas pengambilan keputusan manajerial (Eisenhardt, 2022). Seiring waktu, situasi ini dapat menghambat keberlanjutan bisnis dan mengurangi daya saing BUMDe di tingkat lokal.

Manajemen risiko etika yang buruk pada akhirnya dapat berdampak langsung pada kinerja keuangan BUMN, khususnya dalam hal pengembalian investasi desa. Manajemen bisnis yang tidak selaras dengan nilai-nilai etika dan prinsip-prinsip tata kelola berpotensi meningkatkan risiko kerugian, mengurangi efisiensi operasional, dan menghambat pencapaian target bisnis (Kaptein, 2022). Lebih jauh lagi, menurunnya kepercayaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan dapat menyebabkan berkurangnya dukungan sosial dan partisipasi ekonomi di BUMN (Fama, 2021). Penerapan prinsip-prinsip etika, transparansi, dan akuntabilitas secara konsisten diyakini dapat memperkuat kinerja organisasi dan menghasilkan pengembalian investasi yang lebih aman dan berkelanjutan.

Di dunia akademis, penelitian tentang perusahaan milik desa (BUMDes) selama lima tahun terakhir sebagian besar berfokus pada unsur-unsur kelembagaan, dampaknya terhadap pendapatan desa, dan perannya dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat (Kurniawan, 2022). Penelitian yang secara khusus mengkaji risiko etika sebagai pengaruh terhadap hasil keuangan dan pengembalian investasi BUMDes, khususnya di sektor perdagangan, masih relatif jarang. Sementara itu, sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa aspek non-keuangan, seperti etika dan kualitas tata kelola, memainkan peran penting dalam keberhasilan pengelolaan organisasi yang beroperasi di sektor publik dan semi-publik. Situasi ini menciptakan peluang penelitian yang signifikan dan relevan untuk eksplorasi lebih lanjut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis risiko etika dan dampaknya terhadap hasil investasi BUMDes melalui tinjauan sumber. Metode ini dipilih karena memberikan wawasan komprehensif dengan menggabungkan temuan konseptual dan empiris dari studi-studi terkini yang relevan (Snyder, 2019). Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi akademis terhadap pengembangan kerangka kerja konseptual tentang hubungan antara risiko etika, manajemen, dan kinerja investasi BUMDes, serta berfungsi sebagai referensi praktis bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam mengembangkan kebijakan pengelolaan dana desa yang lebih akuntabel, transparan, dan berfokus pada pembangunan desa berkelanjutan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk menganalisis risiko etika dan dampaknya terhadap imbal hasil investasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Hafiez Sofyani, 2019). Metode tinjauan pustaka dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan, membandingkan, dan merangkum berbagai temuan konseptual dan empiris dari penelitian sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan manajemen, etika bisnis, tata kelola, dan kinerja BUMDes. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada tetapi juga mengembangkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara risiko etika dan kinerja investasi BUMDes berdasarkan bukti ilmiah yang ada (Hardijono, 2020).

### **2.1 Sumber dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari berbagai sumber tertulis, termasuk publikasi jurnal ilmiah, undang-undang dan peraturan, serta laporan resmi terkait pengelolaan dana desa

dan usaha milik desa (BUMDes) (Trinanda Ultari, 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian daring menggunakan kata kunci yang relevan, seperti risiko etika, BUMDes, pengelolaan, dana desa, dan pengembalian investasi, untuk memastikan relevansi sumber dengan tujuan penelitian.

## 2.2 Teknik Analisis Data

Selanjutnya, kumpulan data yang ada dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana temuan penelitian dikelompokkan menurut tema atau pola spesifik yang terkait dengan risiko etika. Proses analisis ini kemudian diikuti oleh sintesis literatur untuk mengidentifikasi hubungan antara risiko etika dan hasil keuangan, khususnya pengembalian investasi BUMN. Melalui serangkaian langkah ini, penelitian berhasil mencapai kesimpulan konseptual mengenai peran risiko etika sebagai faktor non-keuangan yang berdampak pada keberlanjutan dan kinerja investasi BUMN (Ulfa Safira Iman Niar, 2024).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Temuan Risiko Etika dalam Pengelolaan BUMDes

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa risiko etika merupakan hambatan utama dalam pengelolaan BUMN, khususnya di sektor perdagangan, yang mengalami aktivitas transaksi dan arus kas yang tinggi (Ulfa Safira Iman Niar, 2024). Risiko-risiko ini biasanya meliputi kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan, konflik kepentingan antara manajer dan pejabat desa, serta rendahnya akuntabilitas dalam pengambilan keputusan strategis (H. Widiastuti, 2022). Isu-isu ini tidak terisolasi tetapi terkait erat dengan keterbatasan kapasitas manajerial dan sistem pengendalian internal yang suboptimal yang diterapkan di dalam BUMN. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa kelemahan dalam tata kelola dapat secara signifikan meningkatkan risiko pelanggaran etika di organisasi sektor publik berbasis desa (Saputra A. G., 2023). Secara teoritis, risiko etika muncul ketika terdapat perbedaan antara prinsip tata kelola yang diharapkan dan praktik aktual. Pembagian tugas yang tidak jelas, dokumentasi prosedural yang lemah, dan ketiadaan penilaian kinerja yang jelas dapat menciptakan peluang bagi risiko moral (Prabowo, 2021). Lebih lanjut, kurangnya transparansi dalam informasi keuangan dapat menciptakan asimetri informasi antara pengelola dan masyarakat desa, pemangku kepentingan utama. Dalam hal ini, transparansi bukan hanya kewajiban administratif tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan sosial.

Karakteristik sosial komunal masyarakat desa berkontribusi pada dinamika etika dalam organisasi. Hubungan keluarga dan ikatan pribadi yang mendalam dapat menyebabkan konflik kepentingan yang sulit diidentifikasi secara formal. Jika tidak ditangani dengan pengawasan yang tepat, situasi ini berisiko membahayakan profesionalisme dan objektivitas dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penguatan integritas individu dan penerapan sistem pengendalian internal yang efisien sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan keberlanjutan usaha milik desa (BUMDes) (Kaptein, 2022). Dari perspektif ekonomi syariah, investasi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi yang bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola secara adil, transparan, dan bertanggung jawab untuk kepentingan bersama (Nurul Kusumaningrum, 2024). Pengelolaan dana desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk pengelolaan dana publik yang membutuhkan pertanggungjawaban moral dan profesional. Prinsip keadilan ('adl), kejujuran (shiddiq), dan tanggung jawab (amanah) membentuk landasan normatif yang harus diinternalisasi dalam setiap keputusan dan praktik bisnis.

Literatur terkini menunjukkan bahwa penerapan manajemen berdasarkan nilai-nilai etika Islam dapat memperkuat pengawasan internal dan meningkatkan kinerja organisasi publik (Fama, 2021) (Hidayat, 2021). Dengan menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas secara konsisten, risiko penyimpangan seperti manipulasi laporan keuangan atau keputusan yang menguntungkan pihak tertentu dapat dikurangi. Oleh karena itu, pendekatan berbasis syariah tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga memiliki implikasi praktis untuk meningkatkan sistem manajemen BUMN. Tinjauan literatur juga menegaskan bahwa tantangan etika yang signifikan dalam usaha milik desa (BUMDes) di sektor perdagangan masih berkaitan dengan masalah transparansi keuangan, konflik kepentingan, dan rendahnya akuntabilitas manajerial (Kurniawan, 2022). Jika masalah-masalah ini diabaikan, dampaknya tidak hanya bersifat administratif tetapi juga berpotensi mengikis kepercayaan publik terhadap organisasi desa. Dalam jangka panjang, penurunan legitimasi sosial ini dapat menghambat kinerja BUMDes sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Kaptein, 2022).

Dalam praktiknya, risiko etika secara langsung berdampak pada kualitas manajemen dan keberlanjutan BUMDes (Siti Amerieska, 2023). Tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai etika dapat merusak reputasi organisasi dan mengurangi keterlibatan masyarakat dalam mendukung program-program usaha desa. Hal ini menekankan bahwa etika bukan hanya aspek normatif tetapi juga faktor strategis yang memengaruhi kinerja ekonomi desa dan pengembalian investasi. Kepercayaan masyarakat merupakan aset sosial yang sangat penting bagi keberhasilan usaha milik desa (BUMDes). Jika warga merasa kurang mendapat informasi atau meragukan integritas manajemen, dukungan terhadap program usaha biasanya akan menurun. Studi terbaru menunjukkan bahwa penguatan sistem audit internal, penyusunan laporan keuangan yang transparan, dan peningkatan kapasitas manajerial dapat secara signifikan meningkatkan akuntabilitas organisasi desa (Yaya, 2024).

Dari perspektif syariah, kurangnya integritas dan pengawasan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip kepercayaan dan keadilan dalam pengelolaan dana publik belum diterapkan secara optimal. Potensi risiko etika, jika tidak ditangani dengan benar, dapat merusak manfaat dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah di tingkat kelurahan (Nurul Kusumaningrum, 2024). Oleh karena itu, penguatan tata kelola, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan internalisasi nilai-nilai etika berbasis syariah merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa usaha kecil dan menengah di tingkat kelurahan dapat berfungsi sebagai alat pembangunan ekonomi yang berfokus pada kesejahteraan dan keadilan sosial.

### 3.2. Dampak Risiko Etika terhadap Return Investasi

Literatur empiris menunjukkan bahwa risiko etika memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian investasi di perusahaan milik negara (BUMN) dan entitas bisnis lainnya karena memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas manajemen dan tata kelola perusahaan. Risiko etika, yang melibatkan perilaku manajerial yang menyimpang dari norma moral dan peraturan, dapat meningkatkan inefisiensi operasional dan menciptakan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, yang berdampak negatif pada kinerja keuangan (Suprasto, 2023). Penelitian oleh Rahmiyati dkk. (2025) menyoroti bahwa tata kelola perusahaan dan praktik etika memainkan peran kunci dalam menentukan stabilitas dan profitabilitas perusahaan, khususnya di pasar yang sangat kompetitif. Seiring meningkatnya praktik tidak etis, biaya pemantauan dan pengendalian internal juga meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan pengembalian investasi. Situasi ini sangat relevan di industri dengan siklus modal yang cepat dan persaingan yang ketat, seperti sektor perdagangan dan jasa, di mana kepercayaan pasar dapat dengan mudah terguncang. Investasi etis juga berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berfokus pada keberlanjutan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tujuan keuangan dan nilai-nilai sosial yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Penelitian lain menunjukkan bahwa strategi investasi yang gagal mempertimbangkan etika dapat menyebabkan volatilitas nilai perusahaan yang lebih tinggi (Nekky Rahmiyati, 2025).

Dalam ranah mikroekonomi dan prinsip investasi Islam, hasil investasi sangat dipengaruhi oleh alokasi sumber daya yang tepat dan kualitas manajemen bisnis yang beretika, di mana nilai-nilai moral dan tanggung jawab tidak dapat dipisahkan dari kinerja ekonomi yang berkelanjutan (Salsabila Azzahra, 2025). Literatur tentang etika dalam investasi menunjukkan bahwa pilihan keuangan yang beretika dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan investor, sehingga menciptakan nilai ekonomi tambahan dan meningkatkan kepercayaan pasar. Penelitian terkini yang telah ditinjau oleh rekan sejawat juga menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dalam pengambilan keputusan investasi dapat menyebabkan perilaku pasar yang lebih spekulatif dan fluktuatif. Di pasar modal saat ini, pengungkapan yang jujur dan kepatuhan terhadap standar etika sangat penting bagi analis dan investor dalam menilai risiko yang tidak dapat diukur. Praktik manajemen yang tidak etis seringkali mengakibatkan biaya hukum yang tinggi dan merusak reputasi perusahaan dari waktu ke waktu. Lebih jauh lagi, keterlibatan manajemen dalam praktik yang berisiko secara etis dapat mengurangi efektivitas alokasi modal, yang berdampak negatif pada produktivitas dan profitabilitas. Oleh karena itu, etika bukan hanya aspek normatif tetapi juga indikator penting dalam menilai kualitas pengembalian investasi (Abdurrahman Wahid, 2024).

Beberapa studi empiris mengkonfirmasi dampak negatif risiko etika terhadap efisiensi dan pengembalian investasi, khususnya pada entitas milik negara dan perusahaan milik desa, di mana manajemen internal sering menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas. Risiko etika yang tidak ditangani dapat meningkatkan biaya pengawasan dan melemahkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan investasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Penelitian global menunjukkan hubungan positif antara praktik tata kelola yang efektif dan kinerja keuangan, di mana mekanisme transparansi, akuntabilitas, dan integritas dapat mengurangi paparan risiko etika dan meningkatkan nilai pasar. Integrasi kerangka kerja lingkungan, sosial, dan tata kelola

(ESG) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang berfokus pada prinsip-prinsip etika cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih besar dan mengurangi paparan risiko investasi (Simin Chen, 2023). Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa tata kelola yang baik dan penekanan pada nilai-nilai etika sangat penting untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pengembalian investasi. Hal ini memberikan landasan fundamental untuk strategi manajemen risiko keuangan di tengah persaingan global yang semakin ketat.

Menurut konsep keagenan, para pengelola BUMDes bertindak sebagai perwakilan yang berkewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab fidusia demi kepentingan prinsipal, yang terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat, dengan mengelola organisasi secara transparan dan bertanggung jawab. Kegagalan dalam menerapkan prinsip kepercayaan, seperti kurangnya integritas dan pengawasan yang memadai, dapat mengakibatkan biaya keagenan yang signifikan, seperti pemborosan sumber daya dan penyalahgunaan aset organisasi. Pelaporan keuangan yang tidak jelas dan praktik manajemen yang lemah mempersulit penilaian kinerja bisnis dan menghambat akumulasi modal yang optimal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ketidakpatuhan etika dan tata kelola yang buruk tidak hanya mengurangi nilai investasi tetapi juga memengaruhi reputasi dan daya saing bisnis lokal (Rodriguez, 2025). Dalam banyak situasi, kurangnya sistem pengendalian internal yang memadai berkontribusi pada pengambilan keputusan bisnis yang tidak efektif, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas. Paradigma keagenan menggambarkan pentingnya menyeimbangkan pengendalian dan insentif untuk memastikan manajer bertindak sesuai dengan tujuan bersama, bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka sendiri. Kinerja buruk perusahaan milik desa (BUMDes) sering dikaitkan dengan moral hazard dan kurangnya transparansi di tingkat manajerial. Penelitian tentang manajemen risiko juga menekankan bahwa penguatan budaya etika dalam suatu organisasi dapat meningkatkan efektivitas tata kelola dan kinerja keuangan.

Kurangnya integritas dalam manajemen bisnis di BUMDes tidak hanya berdampak pada keuntungan tetapi juga meningkatkan kemungkinan kegagalan operasional dan risiko keberlanjutan jangka panjang. Ketika para pemangku kepentingan mempertanyakan keandalan laporan keuangan atau integritas bisnis, kepercayaan pasar dan partisipasi publik dapat menurun, menghambat kemampuan organisasi untuk mengumpulkan modal dan meningkatkan daya saing. Penelitian tentang tata kelola dan etika menunjukkan bahwa kombinasi sistem pengendalian internal yang kuat dan kepemimpinan yang beretika dapat mengurangi risiko kegagalan dan memperkuat keberlanjutan operasional (Sulistyo, 2021). Pendekatan ini, yang juga merupakan bagian dari prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, menuntut transparansi dan akuntabilitas untuk memaksimalkan nilai pemangku kepentingan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa para pemimpin yang berfokus pada etika dan memberikan informasi berkualitas cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Akibatnya, penerapan etika bukan hanya tanggung jawab moral tetapi juga strategi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mengurangi risiko. Oleh karena itu, risiko etika menjadi variabel non-finansial yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembalian investasi desa secara keseluruhan (Marzuki, 2023).

Penelitian empiris semakin menunjukkan bahwa tata kelola yang tidak efektif disebabkan oleh biaya keagenan yang tinggi dan perilaku manajerial yang tidak etis, yang berdampak pada kinerja keuangan yang buruk dari entitas bisnis seperti BUMDes. Temuan dari studi manajemen risiko semakin memperkuat hal ini, menunjukkan bahwa risiko operasional dan pengendalian internal seringkali menjadi penyebab utama kerugian finansial di organisasi tingkat lokal (Adelia Fauziah Syafikri, 2021). Seiring meningkatnya biaya pengawasan dan litigasi akibat perilaku tidak etis, beban keuangan pada unit bisnis meningkat dan margin keuntungan menurun. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, para peneliti merekomendasikan penerapan mekanisme tata kelola terpadu dan etos kerja yang kuat untuk mengurangi risiko dan meningkatkan akuntabilitas. Keberhasilan strategi ini dapat meningkatkan kepercayaan jangka panjang dari investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sistem pengendalian internal yang lebih baik juga memungkinkan evaluasi kinerja yang lebih akurat dan pengambilan keputusan yang responsif dan berdasarkan informasi. Semua bukti ini menegaskan bahwa risiko etika merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika meningkatkan pengembalian investasi dana desa.

### **3.3 Sintesis Literatur dan Implikasi Teoretis**

Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan hubungan sebab akibat antara pengembalian investasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan risiko etika yang muncul dalam manajemen organisasi. Risiko etika ini seringkali berkaitan dengan sistem tata kelola yang lemah, tingkat akuntabilitas yang rendah, dan mekanisme pengendalian internal yang tidak efektif. Dalam hal ini, tata kelola yang baik berfungsi sebagai alat penting untuk memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan tujuan organisasi dan kepentingan masyarakat desa. Desi Fitriani (2024) menekankan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal sangat penting dalam mencegah penyimpangan dan meningkatkan kualitas kinerja keuangan. Oleh karena itu, penguatan struktur pengawasan

internal dapat menjadi elemen penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana dan menjaga stabilitas investasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa risiko etika bukan hanya masalah moral tetapi memiliki dampak langsung pada kinerja ekonomi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Lebih lanjut, penelitian yang berfokus pada prinsip-prinsip etika bisnis memperkuat argumen bahwa keberhasilan BUMDes sangat dipengaruhi oleh integritas dalam praktik operasionalnya. Erika Revida (2023) menekankan bahwa penerapan tata kelola yang baik dan nilai-nilai bisnis yang etis dapat mengurangi risiko penyimpangan sekaligus memperkuat keberlanjutan usaha desa. Dari perspektif teoritis, temuan ini selaras dengan teori agensi, yang menjelaskan potensi konflik kepentingan antara pengelola BUMDes dan pemangku kepentingan publik, yaitu masyarakat desa. Ketika etika bisnis diinternalisasi dengan kuat, risiko perilaku oportunistik dapat diminimalkan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap BUMDes. Selain itu, praktik etis juga mendukung stabilitas jangka panjang dengan menciptakan budaya organisasi yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, etika bisnis berfungsi sebagai fondasi yang memperkuat sistem tata kelola sekaligus meningkatkan legitimasi kelembagaan BUMDes.

Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan imbal hasil investasi BUMDes, manajemen yang solid dan praktik bisnis etis yang konsisten sangat penting, terutama dalam perdagangan berisiko tinggi. Sektor ini rentan terhadap penyimpangan manajemen, seperti manipulasi transaksi, konflik kepentingan, dan praktik bisnis yang tidak transparan. Ga (2020) menekankan bahwa akuntabilitas dan transparansi merupakan elemen kunci dalam pengelolaan dana desa untuk menciptakan tata kelola yang baik dan efektif. Implikasi teoritis dari temuan ini menunjukkan bahwa tata kelola yang baik tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan tetapi juga meningkatkan kapasitas lembaga BUMDes untuk mengelola risiko. Dengan memperkuat prinsip akuntabilitas dan transparansi, BUMDes dapat meningkatkan manajemen investasinya dengan cara yang lebih profesional dan responsif. Pada akhirnya, keberhasilan BUMDes sebagian besar ditentukan oleh kemampuan organisasi untuk menciptakan sistem manajemen yang etis, fleksibel, dan berfokus pada kepentingan umum.

### **3.4 Implikasi Temuan (Teoretis dan Praktis)**

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekonomi desa dan efektivitas manajemen BUMN. Temuan menunjukkan bahwa faktor kelembagaan dan sumber daya keuangan tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan BUMN dalam meningkatkan kinerja bisnis atau pengembalian investasi. Sebaliknya, faktor non-keuangan seperti integritas, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola secara signifikan memengaruhi perkembangan kinerja organisasi (COSO, 2020). Hasil ini menekankan bahwa keberhasilan BUMN dipengaruhi tidak hanya oleh ketersediaan sumber daya tetapi juga oleh bagaimana sumber daya tersebut dikelola secara transparan dan bertanggung jawab. Dengan kata lain, kualitas manajemen dan budaya organisasi merupakan faktor penting yang dapat menjelaskan perbedaan kinerja BUMN. Hal ini sejalan dengan perspektif teori keagenan dan teori tata kelola, yang menyoroti pentingnya mekanisme pengendalian untuk menghindari konflik kepentingan dan penyimpangan dalam pengelolaan dana. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi pada bidang teori dengan menempatkan risiko etika sebagai elemen sentral dalam analisis manajemen investasi desa. Dengan demikian, peningkatan integritas dan tata kelola dapat dilihat sebagai langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pembangunan ekonomi berbasis desa (ACFE, 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan etika bisnis dan penguatan sistem tata kelola merupakan prasyarat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha kecil dan menengah yang dikelola desa, khususnya usaha milik desa (BUMDes) yang beroperasi di sektor perdagangan. Sektor ini menghadapi risiko tinggi terkait praktik tidak etis, pelanggaran prosedur, dan masalah manajemen keuangan yang dapat merusak kepercayaan masyarakat (ACFE, 2024). Untuk meminimalkan risiko etika sekaligus meningkatkan pengembalian investasi, penerapan transparansi dalam pelaporan, pembentukan sistem pengawasan yang jelas, dan pembentukan pembagian tanggung jawab yang akuntabel dan terorganisir sangatlah penting. Selain itu, evaluasi kinerja secara berkala diperlukan untuk memastikan pengambilan keputusan bisnis yang cepat dan berdasarkan informasi yang tepat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas manajerial Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus menjadi fokus strategis, karena keterampilan manajemen sangat memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa (Kementerian Desa, 2021). Peningkatan kapasitas ini harus mencakup keterampilan dalam administrasi keuangan, manajemen risiko, dan kemampuan untuk merumuskan strategi bisnis yang fleksibel yang responsif terhadap dinamika pasar. Dengan langkah-langkah ini, BUMDes dapat meningkatkan profesionalisme manajemen, memperkuat akuntabilitas publik, dan menciptakan keberlanjutan bisnis jangka panjang yang lebih kuat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, studi ini menyimpulkan bahwa risiko etika merupakan elemen penting yang berperan signifikan dalam memengaruhi pengembalian investasi BUMN, khususnya di sektor perdagangan. Risiko etika yang paling menonjol meliputi kurangnya transparansi dalam manajemen keuangan, konflik kepentingan, lemahnya akuntabilitas manajer, dan sistem pengawasan internal yang tidak efisien. Situasi ini menyebabkan inefisiensi operasional, peningkatan biaya pengawasan, dan penurunan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengurangi profitabilitas dan mencegah BUMN menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa keberhasilan BUMN tidak hanya bergantung pada modal dan struktur organisasi, tetapi juga pada kualitas tata kelola dan integritas manajer. Oleh karena itu, risiko etika harus dianggap sebagai faktor strategis yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan BUMN. Lebih lanjut, studi ini menegaskan bahwa risiko etika bukan hanya isu normatif yang berkaitan dengan moralitas organisasi, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Jika praktik manajemen tidak dilakukan secara akuntabel dan transparan, tingkat kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap BUMDes akan menurun. Penurunan kepercayaan ini dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan bisnis, baik sebagai pengguna maupun sebagai individu yang berkontribusi pada pembangunan BUMDes. Selain itu, tata kelola yang buruk juga dapat menyebabkan penyimpangan dalam pengelolaan dana desa, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan meningkatkan kemungkinan kegagalan bisnis. Dalam konteks sektor perdagangan, yang melibatkan banyak transaksi, risiko etika dapat tumbuh pesat jika sistem pengawasan yang memadai tidak diterapkan. Oleh karena itu, studi ini menekankan bahwa keberlanjutan BUMDes sangat bergantung pada kemampuan organisasi untuk mempertahankan legitimasi dan kepercayaan publik melalui manajemen yang baik. Sebagai temuan utama, studi ini merekomendasikan penguatan nilai-nilai bisnis etis dan tata kelola sebagai langkah mendasar dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dana desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan pemisahan wewenang yang jelas harus menjadi fokus utama untuk meminimalkan risiko etika secara sistematis. Lebih lanjut, peningkatan kemampuan manajerial para pengelola BUMDes merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas administrasi keuangan, manajemen bisnis, dan pengambilan keputusan berbasis data. Penguatan sistem pengendalian internal juga sangat penting untuk memastikan proses penilaian kinerja yang lebih objektif dan responsif terhadap perubahan di dunia bisnis. Jika diimplementasikan secara konsisten, BUMDes akan mampu meningkatkan kinerja keuangan, menjaga keberlanjutan bisnis, dan memaksimalkan manfaat ekonomi dana desa bagi masyarakat. Dengan demikian, studi ini menunjukkan bahwa integritas dan manajemen yang solid merupakan pilar utama dalam meningkatkan pengembalian investasi dan sekaligus memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal.

#### Referensi

1. Abdurrahman Wahid, A. R. (2024). Etika dalam Pengambilan Keputusan Investasi : Literature Review. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)*.
2. ACFE, A. o. (2024). *Occupational fraud 2024: A report to the nations*. Retrieved from ACFE: [https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/?utm\\_](https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/?utm_)
3. Adelia Fauziyah Syafikri, L. H. (2021). ANALISIS TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DENGAN PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE DI DESA DUREN KECAMATAN KLARI KABUPATEN KARAWANG. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*.
4. COSO, C. o. (2020). *Enterprise risk management—Integrating with strategy and performance*. Retrieved from COSO: [https://www.coso.org/enterprise-risk-management?utm\\_](https://www.coso.org/enterprise-risk-management?utm_)
5. Desi Fitriani, A. S. (2024). Exploring BUMDES accountability: Balancing expectations and reality. *Cogent Business & Management*.
6. Eisenhardt, K. M. (2022). Leveraging qualitative research for competitive advantage. *Strategic Organization*.
7. Erika Revida, R. I. (2023). Village owned enterprises governance (BUMDes) based on the tourism village development. *International Journal of Sustainable Development and Planning*.
8. Fama, E. F. (2021). Separation of ownership and control and the theory of the firm: Governance, trust and organizational outcomes. *Journal of Management & Governance*.
9. Ga, C. Y. (2020). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pencapaian Good Governance pada Desa Manulea. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 19-27.
10. Ga, C. Y. (2020). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pencapaian Good Governance pada Desa Manulea. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*.
11. H. Widiastuti, A. Y. (2022). Evaluasi Tata Kelola Keuangan dan Sistem Akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 131–143.
12. Hafiez Sofyani, R. A. (2019). Success Factors of Village-Owned Enterprises (BUMDes) Performance in Indonesia: An Exploratory Study. *Journal of Accounting and Investment*.
13. Hardijono, R. M. (2020). Economic independence of the village through institutional strengthening of village-owned enterprises. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.

14. Hidayat, M. L. (2021). Revitalisasi BUMDesa Melalui Pengelolaan Potensi Lokal untuk Mewujudkan BUMDesa Yang Sehat dan Mandiri. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
15. Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*.
16. Jones, D. R. (2020). Business Ethics and Financial Performance: A Meta-Analysis. *Journal of Business Ethics*, 1-15.
17. Kaptein, M. (2022). The role of ethical leadership in shaping organizational ethical climate. *Journal of Business Ethics*.
18. Kementerian Desa, P. D. (2021). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 3 Tahun 2021 tentang pendaftaran, pendataan dan pemeringkatan, pembinaan dan pengembangan, dan pengadaan barang/jasa badan usaha milik desa/bumdes bersama*. Retrieved from PERATURAN.GO.ID: [https://peraturan.go.id/id/permendesa-no-3-tahun-2021?utm\\_](https://peraturan.go.id/id/permendesa-no-3-tahun-2021?utm_)
19. Kurniawan, I. D. (2022). Pendampingan BUMDesa: Peran strategis BUMDes dan revitalisasi ekonomi desa. *Jurnal Atma Inovasia*.
20. Marzuki, A. N. (2023). The influence of ESG, SRI, ethical, and impact investing activities on portfolio and financial performance: Bibliometric analysis. *Journal of Risk and Financial Management*.
21. Nekky Rahmiyati, F. P. (2025). CORPORATE GOVERNANCE, RISK MANAGEMENT, AND BUSINESS ETHICS ON FIRM PERFORMANCE IN THE MODERN BUSINESS ENVIRONMENT. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4721-4734.
22. Nurul Kusumaningrum, S. G. (2024). Analisis Return dan Risiko Pada Investasi Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ekonomi & Keuangan Syariah*.
23. OECD. (2015). *Public sector integrity: A framework for assessment*. OECD.
24. Prabowo, R. G. (2021). Analisis Pengendalian Internal pada Implementasi Anggaran Kegiatan untuk Menunjang Efektivitas Pengelolaan Administrasi di BUMDes Analisis Pengendalian Internal pada Implementasi Anggaran Kegiatan untuk Menunjang Efektivitas Pengelolaan Administrasi di BUM. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*.
25. Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit usaha kolektif desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
26. Putra, I. K. (2025). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mega Kencana Ungasan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Ungasan Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Socio-Political Communication and Policy Review*.
27. R. Yaya and R. Belltonie. (2024). Accountability and Management Commitment's Effects on Bumdes Performance during Covid-19 Pandemic: Does Environmental Uncertainty Matter? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 294–307.
28. Rahmaini, P. (2025). Optimizing Village Funds Through BUMDes Managerial Model in the Local Trade Sector. *Journal of Government Insight*, 9-23.
29. Rodriguez, H. (2025). ETHICAL GOVERNANCE AS A FOUNDATION FOR RESPONSIBLE AND SUSTAINABLE ORGANIZATIONAL. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*.
30. Salsabila Azzahra, Y. R. (2025). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Terdaftar BEI. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*.
31. Saputra, A. G. (2023). Praktik Manajemen Strategis Dan Tata Kelola Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Inovatif*.
32. Saputra, A. G. (2023). Praktik Manajemen Strategis dan Tata Kelola BUMDes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Inovatif*.
33. Simin Chen, Y. S. (2023). Environmental, social, and governance (ESG) performance and financial outcomes: Analyzing the impact of ESG on financial performance. *Journal of Environmental Management*.
34. Siti Amerieska, I. M. (2023). Manajemen Risiko Berbasis Stewardship dalam Keberlanjutan BUMDes. *JATI: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*.
35. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
36. Solomon, J. (2020). *Corporate governance and accountability*. Wiley.
37. Sulistyio, A. (2021). Pengaruh Tata Kelola terhadap Keberlanjutan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Ekonomi Desa*, 23–35.
38. Suprasto, P. G. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*.
39. Trinanda Ultari, K. (2024). The Role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Village Development: Empirical Evidence from Villages in Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 256-280.
40. Ulfa Safira Iman Niar, T. W. (2024). Analisis Tata Kelola Keuangan Bumdes Berdasarkan Prinsip Corporate Governance Di Kabupaten Magetan. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1081-1091.
41. Yaya, R. &. (2024). Accountability and management commitment's effects on Bumdes performance during COVID-19 pandemic: Does environmental uncertainty matter? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*.